

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu panjang atau kronis (Permenkes No.71/2015:I:1(1)). Menurut WHO (2015) dalam Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (P2PTM) Kemenkes RI (2019) penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM), diperkirakan kematian akibat PTM akan terus meningkat di seluruh dunia. Penyakit tidak menular pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan ada 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi.

Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut sebagai *the silent killer*. Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi yang memiliki TD sistolik ≥ 140 mmHg dan atau TD diastolik ≥ 90 mmHg pada pemeriksaan berulang (Syamsudin, 2011:22).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan hasil pengukurannya terlihat meningkat. Prevalensi hipertensi dengan usia lebih dari sama dengan 18 tahun adalah 34,1%. Prevalensi tersebut meningkat dari tahun 2013 dengan persentase 25,8% (Riskesdas Kemenkes RI, 2018: 88).

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS) tahun 2015, menyatakan bahwa jumlah 10 penyakit terbanyak di Provinsi Lampung khususnya hipertensi merupakan penyakit tertinggi ketiga dengan jumlah 160.722 kasus. Penyakit hipertensi ini selalu meningkat setiap tahunnya. Pada “tahun 2016 terdapat 25.011 kasus, 2017 terdapat 33.521 kasus, 2018 terdapat 83.357 kasus, dan 2019 terdapat 92.873 kasus penderita hipertensi” (Aprilia, 2020:2). Data jumlah kasus 10 penyakit terbanyak yang berada di Kecamatan Bumi Ratu Nuban dari Januari – Agustus 2020, hipertensi merupakan penyakit tertinggi dengan jumlah 437 kasus (Puskesmas Wates, 2020).

Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu usia, jenis kelamin, dan adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam

keluarga. Selain itu juga terdapat faktor-faktor lainnya yaitu kelebihan berat badan yang diikuti kurangnya berolahraga, dan kebiasaan hidup seperti merokok dan minum minuman beralkohol, serta mengonsumsi makanan yang berlemak dan berkadar garam tinggi (Gunawan S.G, 2012:345).

Pengobatan hipertensi merupakan pengobatan dalam jangka panjang yang lama bahkan seumur hidup, hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya ketidakpatuhan mengonsumsi obat (p2ptm.kemendes.go.id, 2018). Ketidakpatuhan berdampak pada memburuknya keadaan pasien karena terjadi komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh (Pujasari, Setyawan, Udiyono, 2015: 100).

Menurut penelitian Puspita (2016:99-100) faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan pasien hipertensi yakni perbedaan pengetahuan tentang penyakit hipertensi, motivasi berobat dari dalam diri untuk menjalani pengobatan hipertensi. Selain itu juga karena tidak ada atau kurangnya informasi mengenai kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi (Triguna dan Sudhana, 2013:11).

Salah satu instrumen kepatuhan pengobatan yang dapat dipakai adalah MARS-5 (*Medication Adherence 5-item Report Scale*) yaitu kuesioner kepatuhan mengonsumsi obat yang berisi 5 item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat. Kuesioner ini telah tervalidasi pada hipertensi tetapi dapat digunakan pada pengobatan seperti asma dan diabetes (Horne At.All, 2019:1287).

Kecamatan Bumi Ratu Nuban yang terdiri dari 10 kampung yaitu Sukajawa, Sidokerto, Sukajadi, Wates, Bumi Ratu, Bumi Raharjo, Bumi Rahayu, Sidowaras, Bulusari, dan Tulung Kakan di Kabupaten Lampung Tengah, memiliki sistem pendidikan yang cukup baik dan sumber daya manusianya yang beragam. Selain itu fasilitas kesehatannya juga terbatas dan jarak antara rumah ke pelayanan kesehatan cukup beragam, sehingga masyarakat tersebut belum bisa jadi acuan apakah masyarakat tersebut khususnya penderita hipertensi patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Pada Pasien Hipertensi Di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Jumlah penderita PTM di dunia semakin meningkat dan salah satu PTM yang menjadi penyebab kematian paling umum adalah hipertensi. Kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi merupakan prasyarat untuk keefektifan pengobatan hipertensi dalam meningkatkan sikap pasien. Jika penderita hipertensi tidak taat dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dapat menyebabkan kerusakan organ-organ tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak. Maka penderita hipertensi harus selalu minum obat untuk mengontrol tekanan darah yang juga mencegah kerusakan organ tubuh. Salah satu instrumen untuk mengukur kepatuhan mengkonsumsi obat yang dapat dipakai adalah MARS-5 (*Medication Adherence 5-item Report Scale*). Maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Pada Pasien Hipertensi Di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Pada Pasien Hipertensi Di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase karakteristik sosio-demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) pada pasien hipertensi di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.
- b. Mengetahui persentase karakteristik klinis (tekanan darah, jumlah item obat, jenis obat, lama menderita hipertensi, dan penyakit penyerta) pada pasien hipertensi di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.
- c. Mengetahui persentase tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat pasien hipertensi berdasarkan karakteristik sosio-demografi dan karakteristik klinis pada pasien hipertensi di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang nyata bagi penulis tentang gambaran tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

2. Bagi Institusi

Informasi ini bermanfaat untuk menambah referensi dan informasi bagi institusi tentang bagaimana kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

3. Bagi Dinas Kesehatan Lampung Tengah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi Dinas Kesehatan khususnya di Lampung Tengah, sehingga dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi .

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi bagi tenaga kesehatan, sehingga dapat memberikan edukasi atau informasi mengenai resiko ketidakpatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

5. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kepatuhan mengkonsumsi obat agar menambah pemahaman tentang tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi berdasarkan karakteristik sosio-demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dan karakteristik klinis (jumlah item obat, lama menderita hipertensi, dan penyakit penyerta) pada pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah berdasarkan wawancara langsung dengan lembar kuesioner MARS-5.